

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, INFLASI, PERTUMBUHAN DPK,  
DAN EXCHANGE RATE TERHADAP**

***LDR***

**(Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 – 2008)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SEANDY NANDADIPA  
NIM. C2A006128**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

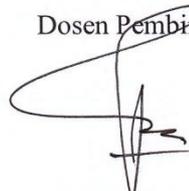
Nama Mahasiswa : Seandy Nandadipa  
Nomor Induk Istimewa : C2A006128  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, INFLASI, PERTUMBUHAN DPK, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008).**

Dosen Pembimbing : Drs. Prasetyono, M.Si.

Semarang, Agustus 2010

Dosen Pembimbing,



( Drs. Prasetyono, M.Si. )  
NIP. 19600314 1986003 1005

**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Seandy Nandadipa  
Nomor Induk Istimewa : C2A006128  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, INFLASI, PERTUMBUHAN DPK, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008).**

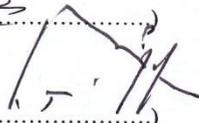
**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 6 September 2010**

Tim Penguji :

1. Drs. Prasetiono, MSi.

(.....)

2. Dr. H M Chabachib. MSi. Akt.

(.....)

3. Drs. H M Kholiq Mahfud, MSi.

(.....)

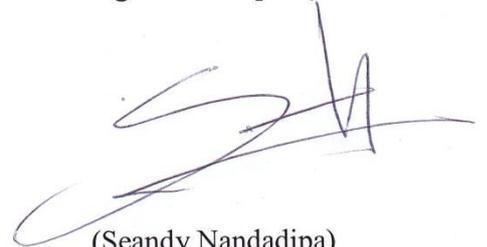
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Seandy Nandadipa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate (Studi kasus pada bank umum di Indonesia Periode 2004-2008), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan



(Seandy Nandadipa)

NIM : C2A006128

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“MAKA BERTANYALAH PADA ORANG**

**YANG MEMILIKI PENGETAHUAN,**

**JIKA KAMU TIDAK MENGETAHUI”**

**(QS : AN – NAHL : 43)**

**JIKA KITA INGIN BERADA DI ATAS**

**MAKA**

**KITA HARUS MENAIKI TANGGANYA**

**TERLEBIH DAHULU**

**(11.18.88-SN)**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Inflation Rate, Growth of Third Party Fund and Exchange Rate towards Loan To Deposit Ratio (LDR) of Public Bank stands in Indonesia.*

*Sample of this research consists of thirty six Commercial Bank, which are : five state owned banks and thirty one foreign exchange commercial banks. Purposive sampling method were used as samples determining method. Using monthly review of Indonesian Banking Statistic which is released by Bank Indonesia for 2004-2008 period. The analysis methods are multiple regression with dummy variable and also classical assumption tests such as normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.*

*The result of the research simultantly using F test, shows that all of the five independent variables influence significantly towards Loan to Deposit Ratio. Partially variables like Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Inflation Rate, and Exchange Rate influence towards Loan to Deposit Ratio with negative and significant result with significant level of 0,000; 0,049; 0,005; and 0,030, while Growth of Third Party Fund influences towards Loan to Deposit Ratio with positive and insignificant result. The coefficient determinant (R<sup>2</sup>) is 0,533 which means 53,3 % LDR variation explained by five independent variables above, whereas 46,7 % explained by another variables which is not followed.*

*Keyword : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Inflation Rate, Growth of Third Party Fund and Exchange Rate, Loan To Deposit Ratio (LDR)*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Echange Rate* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 36 Bank yang terdiri dari 5 Bank Persero dan 31 Bank Umum swasta Nasional Devisa dengan menggunakan purposive sampling. Data diperoleh berdasarkan pada data bulan yang tersaji dalam Statistik Perbankan Indonesia dari tahun 2004 hingga 2008. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variable independen dengan variable dependen adalah metode regresi berganda dengan variable dummy, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variable-variabel independen; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,000; 0,049; 0,005; dan 0,030, sedangkan variable pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,533 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variable-variabel penelitian sebesar 53,3 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci : CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Exchange Rate, LDR.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, INFLASI, PERTUMBUHAN DPK, *EXCHANGE RATE* TERHADAP LDR (Studi kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004 – 2008) dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Penulisan Skripsi ini tidak dapat mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. M. Chabachib. M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Drs. Prasentiono, M.Si. selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. R. Djoko Sampurno selaku dosen wali dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibuku tercinta; untuk doa, pengorbanan, perjuangan, kasih sayang, kepercayaan, kesabaran, pengertian dan dukungan tanpa henti.
6. Kedua saudara perempuanku, Dea dan Dhani untuk dukungan, dan doa yang telah dipanjatkan.
7. Teman-teman seperjuangan <sup>viii</sup> jemen angkatan 2006 ; abubakar, Ades, Adit Pradhana, Adit antoko, Anoki, Bramukti, Devien,

Elfianto Nugroho (Boo), Harentama Fardhani, Fajar, Hendra, Hilmi, R Fajar, Laksmi, Sufi, Nurissa, Arum Devien, Satria, Unggul, Hanung, Prima, Krisna, Fuad, Milad, Mahendra, Dito, Sauca, Semiaji, Oldy, Ulia, Mita, Sonya, Raisa, Putri, Oki, Arif Lukman, Martin, Alfa, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan di sini, 4 tahun tidak terasa, semangat, serta kenangan, semoga generasi (MAN-REG 06) sukses selalu.

8. Teman-teman tim II KKN Januari – Agustus 2009 Desa Gogodalem, Kec. Bringin, 45 hari dalam kebersamaan, banyak pelajaran yang dapat dipetik.
9. Teman-teman Manajemen angkatan 2007 ; Munica, Keke “ndud”, Lusy, , Hardino, Agustina terima kasih semuanya.
10. Teman-teman Man-X ‘2006 ; Dian, Adhian, Niko, Ika, Annisa Meta, Dita
11. Teman-teman Manajemen angkatan 2005 ; Mas Luthfi, Mbak Tika, Mbak Ita, Mbak Mia, Mas Setyo Dodik, Mas Ahmad Anhari
12. Teman-teman program studi IESP 2006 ; Bass, Satya, Kuchier, Yossi, Dodik, Tangguh.
13. Teman-teman Teknik Arsitektur 2006 ; Arifky, Arpeni, Ardi Poerya, Didik.
14. Teman-teman Teknik Elektro 2006 ; Ganis Rama, Arif Nurhadi, Dwi Afiat Abriyanto
15. Teman-teman Teknik Lingkungan 2006 ; Firza, Endra, Vivi, Nissa.
16. Teman-teman Teknik Mesin ; Rosyad, Hendra, Menyun, Ardi
17. Teman-teman Fak.Psikologi 2006 ; Ayu Putri, Arum, Virgo Anjani Putro

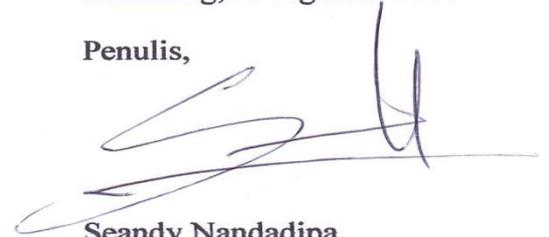
18. Teman-teman Fak.MIPA 2006 ; Ferry, Trian, Chen Li, Priscilla, Mikha
19. Teman-teman semasa SMA ; Romandhona, Akhmad, Rian, Aryo, Ina, Ardhian, Lia, Sandra, Pramono, Firman Bayu, Ivan, Fitri, Maya, Ressa, Dinda, Chejer Ali bin Ali, Rahmat, Joko, Ahmad Tirta, Arhad, Irvan Irianto.

*Dengan segala rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca semuanya.*

Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 21 Agustus 2010

Penulis,



Seandy Nandadipa

NIM : C2A 006 128

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTO PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
1.4 Sistematika Penulisan .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Pemikiran .....	40
2.4 Hipotesis .....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	47
3.3 Populasi dan Sampel .....	48
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5 Metode Analisis .....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	58
4.2 Analisis Data .....	58
4.3 Interpretasi hasil .....	69
BAB V PENUTUP .....	72
5.1 Simpulan .....	72
5.2 Keterbatasan .....	74
5.3 Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel data awal .....	7
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4.1 Tabel Populasi dan Sampel .....	58
Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Variabel .....	59
Tabel 4.3 Tabel uji Kolgomorov-Smirnov LDR.....	62
Tabel 4.4 Tabel analisis Multikolonieritas .....	63
Tabel 4.5 Tabel Uji Durbin-Watson .....	64
Tabel 4.6 Tabel daerah autokorelasi .....	64
Tabel 4.7 Tabel hasil Run Test LDR .....	65
Tabel 4.8 Tabel Hasil uji F .....	67
Tabel 4.9 Tabel hasil uji t.....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis .....	40
Gambar 4.1 Grafik Histogram LDR .....	61
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot LDR .....	61
Gambar 4.3 Grafik Persebaran variabel LDR .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Kinerja Keuangan Bank Umum, Inflasi, Exchange Rate...	80
Lampiran B Sampel Bank Umum .....	82
Lampiran B Tampilan Hasil Output SPSS.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Bank merupakan badan usaha dimana kegiatan usahanya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.*

Jika mengacu pada definisi bank seperti diatas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut Siamat (2003) Bank umum memiliki fungsi pokok, yakni : menyediakan mekanisme dan alat pembayaran

yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan, menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana, oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Menurut Malayu (2002), Dana bank ini digolongkan atas ;

1. *Loanable Funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
2. *Unloanable Funds*, yaitu dana-dana yang semata-mata yang hanya dapat digunakan sebagai *primary reserves*
3. *Equity Funds*, yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap inventaris dan penyertaan.

Dana bank ini hanya berasal dari dua sumber saja, yaitu dana sendiri dan dana asing.

1. Dana sendiri (dana intern), yaitu dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan, dan lain-lain, dana ini sifatnya tetap.
2. Dana asing (dana ekstern), yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti deposito, giro, call money, dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.

Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai

tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dimana memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank umum. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank (Kasmir, 2004). Kredit yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana segar memperoleh dana untuk modal usaha, bagi bank tersebut memperoleh pendapatan bunga, dan bagi perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

Menurut Malayu (2002) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat : menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, memperbesar modal kerja perusahaan. Sedangkan bagi bank sendiri, tujuan penyaluran kredit, antara lain untuk : memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, menambah modal kerja perusahaan, memperlancar lalu lintas pembayaran dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR harus dijaga agar tetap sesuai dengan aturan serta batas toleransi yang berlaku. Menurut Agus Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. LDR rendah disebabkan perbankan menaruh dananya pada instrumen keuangan seperti SUN (Surat Utang Negara), dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia), serta meningkatnya kredit macet. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR yaitu berkisar antara 85 % sampai dengan 100%

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2003) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat.

Selain permodalan, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya resiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan(NPL)*. Dendawijaya (2003), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk

menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri.

Kondisi perekonomian dapat mempengaruhi aktifitas perbankan. Salah satu indikator perekonomian salah satunya inflasi. Menurut Dornbus & Fischer (1997), dampak dari inflasi diantaranya menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, melemahkan semangat untuk menabung, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga diatas standart kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi. Disamping inflasi menurut Sukirno (2004), salah satu alat pengukur lain yang selalu digunakan untuk menilai keteguhan suatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs mata uang suatu negara dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Menurut Sukirno (2004), pada dasarnya terdapat dua cara dalam menentukan nilai mata uang asing, yaitu : berdasarkan permintaan dan penawaran nilai mata uang asing dan nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatnya nilai tukar dari suatu mata uang asing, dalam hal ini dolar AS terhadap Rupiah, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin untuk memiliki dolar AS tersebut, dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS tersebut, sehingga menurunkan persediaan perbankan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kreditnya, sehingga menurunkan LDR.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai kredit, pertumbuhan DPK, LDR, CAR, NPL, dan inflasi. Data tersebut merupakan data bulanan sepanjang periode tahun 2004-2008 lansiran Statistik Perbankan 2009 Bank Indonesia yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan. Data mengenai perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat periode 2004-2008, akan ditampilkan pada bagan lampiran.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Dana LDR, NPL, CAR, Inflasi, serta LDR bank persero dan LDR bank umum swasta nasional devisa periode 2004-2008**

<b>Tahun</b> <b>Data</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
<b>LDR(%)</b>	<b>46,44</b>	<b>53,29</b>	<b>63,71</b>	<b>61,25</b>	<b>73,86</b>
<b>LDR Bank Persero</b>	<b>49,90</b>	<b>52,16</b>	<b>62,15</b>	<b>59,50</b>	<b>71,88</b>
<b>LDR BUSN Deisa</b>	<b>43,02</b>	<b>52,93</b>	<b>63,34</b>	<b>60,27</b>	<b>73,52</b>
Pertumbuhan DPK(%)	0,73	0,38	1,45	1,40	1,49
NPL (%)	5,95	6,49	8,00	5,59	3,63
CAR (%)	21,47	20,18	21,10	21,30	18,36
Inflasi (%)	6,7	17,11	6,60	6,59	11,06

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).2009,diolah ; Statistik Perbankan.2009.diolah

Semenjak keluar dari krisis ekonomi tahun 1997, fungsi intermediasi bank kembali membaik, penyaluan kredit bank umum kembali lancar hal ini dapat dilihat dari kenaikan rasio LDR bank umum. Sepanjang 2004-2008, LDR ini selalu meningkat, namun di tengah kondisi yang membaik ini, LDR kembali menurun pada tahun 2007. Perubahan LDR bank umum ini

diperkirakan oleh berfluktuatifnya beberapa variabel, diantaranya CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, *Exchange Rate*. Rasio CAR pada tabel 1.1 berfluktuatif sepanjang 2004-2008 terhadap LDR yang hampir selalu meningkat sepanjang 2004 hingga 2008, seperti yang kita ketahui apabila rasio kecukupan modal ini meningkat, mengindikasikan bahwa suatu bank dengan modal yang besar dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Begitu pula dengan NPL, apabila kredit macet meningkat, maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya, namun yang terjadi rasio kredit non lancar ini mengalami peningkatan di tahun 2005 dan 2006 dan pada saat yang sama, LDR justru mengalami peningkatan. Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan DPK apabila pertumbuhan DPK mengalami peningkatan, maka akan dapat memberikan jumlah kredit yang lebih besar, sehingga LDR juga akan mengalami, namun dalam tabel 1.1 terlihat bahwa pada saat pertumbuhan DPK mengalami penurunan LDR justru mengalami peningkatan. Inflasi, dan *Exchange Rate*. Pertumbuhan DPK menurun di tahun 2005 dan 2007, namun LDR tetap mengalami peningkatan. Hal serupa juga terjadi pada inflasi dan *exchange rate* juga berfluktuatif sepanjang 2004 hingga 2008, namun tetap saja LDR terus mengalami peningkatan sepanjang kurun waktu 2004 hingga 2008.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap LDR yang diteliti oleh Pramono (2006), Kristijadi & Laksana (2006) dan Nasiruddin (2005). Pada penelitian Pramono (2006)

dengan sampel PT Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk., mengenai pengaruh CAR terhadap Pemberian Kredit menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR, namun pada Kristijadi & Laksana (2006) meneliti pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit pada bank-bank pemerintah dengan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit yang berdampak pada penurunan pemberian kredit, dan pada penelitian Nasiruddin (2005) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Terjadi hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2006) dengan Kristijadi & Laksana (2006) dan Nasiruddin (2005).

Inflasi juga telah ditelaah sebelumnya diteliti oleh Sri Haryati (2008) dengan Lestari & Sugiharto (2007). Pada penelitian Sri Haryati (2008) dengan sampel bank nasional dan bank asing dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank nasional dan berpengaruh tidak signifikan terhadap bank asing , sedangkan pada Lestari & Sugiharto (2007) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Sedangkan pada penelitian Haas & Lelyveld (2003) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbyhan kredit bank nasional di wilayah eropa tengah dan eropa timur. Terjadi beda hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2006) dengan Lestari & Sugiharto (2007) serta Haas & Lelyveld (2003).

*Exchange rate* yang diteliti oleh Sri Haryati (2008) dan Lestari &

Sugiharto (2007) juga mengalami beda hasil. Dalam penelitian Sri Haryati (2008) dengan sampel bank nasional dan bank asing, menunjukkan bahwa *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank nasional dan bank asing berpengaruh tidak signifikan. Pada penelitian Lestari & Sugiharto (2007) menunjukkan hasil bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

*Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Fransisca & Sakti (2008) dan Nasiruddin (2005) juga mengalami beda hasil, namun perbedaan hasil untuk variabel ini terletak pada tingkat signifikansinya, pada penelitian Fransisca & Sakti dengan sampel bank go public NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume kredit bank go public, sedangkan pada penelitian Nasiruddin (2005) dengan sampel Bank BPR di wilayah kerja Bank Indonesia Semarang yang menemukan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Bank umum dipilih untuk ditelaah, dikarenakan bank umum merupakan entitas ekonomi yang sangat rentan terhadap krisis ekonomi global dan krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi salah satu penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu bank umum mendominasi sistem finansial di Indonesia sehingga menarik perhatian bagi para investor, maupun masyarakat umum. Bank Umum terdiri atas 6 kategori, yakni: bank persero, bank umum swasta devisa, bank umum swasta non-devisa, bank pembangunan daerah, bank

campuran, dan bank asing. Namun yang menjadi fokus yakni hanyalah pada bank persero dan bank umum swasta devisa, dikarenakan kedua kategori Bank ini, yakni bank persero dan bank umum swasta devisa memiliki proporsi penyaluran kredit yang besar dalam Bank Umum.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel dummy, dimana variabel dummy ini berfungsi sebagai variabel kontrol, dikarenakan variabel independen bersifat kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy (Imam Ghozali,2005). Kategori dari variabel independen yang dipilih dari Bank Umum yakni Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel dummy yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 buah sesuai dengan ketentuan yakni : (banyaknya kategori – 1). Variabel dummy diberi nama “Tipe Bank”, yang terdiri dari Bank Persero dan Bank Umum

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini, yakni mengenai pengaruh CAR, Inflasi, Exchange Rate, serta perbedaan tingkat signifikansi dari NPL terhadap volume kredit, selain dari research gap, permasalahan juga dapat dilihat dari data empiris yang tertera pada tabel 1.1. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan kredit pada Bank Umum Nasional Karena itu, penulis mengambil judul :

“Analisis Pengaruh CAR, NPL, INFLASI, PERTUMBUHAN DPK,

## EXCHANGE RATE TERHADAP LDR

(Studi kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004 – 2008).”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan kredit perbankan mulai membaik lagi seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, penyaluran kredit mulai lancar dan terjadi kenaikan kredit bank umum yang ditandai dengan kenaikan rasio LDR bank umum. Sepanjang 2004-2008, pada saat terjadi kondisi yang membaik itu, namun ditengah kondisi yang membaik ini LDR mengalami penurunan pada tahun 2007, disamping itu rasio LDR Bank Umum ini masih dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga menarik untuk diamati apa saja yang dapat merubah LDR ini, disamping itu adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu maka topik mengenai hal-hal yang mempengaruhi LDR ini menarik untuk diuji kembali. *Fenomena gap* yang disajikan pada tabel 1.1, yang menunjukkan bahwa hubungan antara CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan exchange rate terhadap LDR, juga dapat diangkat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan diatas yang memiliki beda hasil, sehingga terjadi *research gap* mengenai hubungan pengaruh antara CAR, Inflasi, *Exchange Rate* terhadap LDR dan pertumbuhan kredit. *Research Gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi LDR. Oleh karena itu *problem statement* dalam penelitian ini

adalah terdapat, adanya perbedaan hasil penelitian terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi LDR dan fenomena bisnis yang terjadi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi LDR. Untuk menelaah lebih lanjut mengenai hal-hal yang mempengaruhi LDR, maka *research problem* yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan serta menjaga agar LDR Bank Umum di Indonesia selalu baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan pada *research gap*, *fenomena gap* yang tersaji pada tabel 1.1 serta *problem statement* dan *research problem* yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap LDR ?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap LDR ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap LDR ?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap LDR ?
5. Bagaimana pengaruh Exchange Rate terhadap LDR ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian :**

Adapun tujuan yang dicanangkan dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, sehingga dapat menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap LDR.
2. Mengetahui pengaruh NPL terhadap LDR.
3. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap LDR.
4. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap LDR.
5. Mengetahui pengaruh Exchange Rate terhadap LDR.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian :**

Kegunaan yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan perkreditan dan hal-hal yang memengaruhi LDR khususnya.
3. Menambah khasanah pengetahuan di bidang perbankan terkait dengan kredit dan LDR khususnya serta sebagai dasar acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

## **I.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN MODEL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta variabel yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data beserta pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri atas simpulan yang berisi penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2001). Dengan kata lain, LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Menurut Kasmir (2004) rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh Penempatan Kredit}}{\text{Seluruh dana dihimpun} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai

uatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001 : 118), Rasio *LDR* adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Dana yang diterima Bank ini akan berpengaruh terhadap banyaknya kredit yang diberikan, sehingga pada ujungnya akan berpengaruh pula terhadap besar kecilnya Rasio *LDR* ini. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat untuk memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank mempunyai *LDR* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang ada, sehingga bank akan dibebani dengan bunga simpanan yang besar sementara

bunga dari pinjaman yang telah diterima oleh bank terlalu sedikit. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Susilo,2000). Oleh karenanya Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR yaitu berkisar antara 85 % sampai dengan 100%. Dengan demikian jika bank mempunyai LDR terlalu rendah atau terlalu tinggi maka bank akan sulit untuk meningkatkan labanya.

### **Faktor – Faktor yang mempengaruhi LDR**

Bank merupakan suatu lembaga kepercayaan masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi bank untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat tingkat keehatan bank tersebut, yang dimana dapat ditempuh dengan memelihara tingkat likuiditas guna memenuhi kewajibannya kepada pihak penghimpun dana untuk operasional bank berasal dari masyarakat luas dan juga dari pemegang saham bank. Atas dana yang dihimpun dari masyarakat (Giro, Tabungan, Deposito berjangka) maupun pihak lainnya, maka bank akan mengeluarkan biaya dana sedangkan dana yang berasal dari pemegang saham bank tidak perlu mengeluarkan biaya dana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menghimpun dana perlu dipertimbangkan resiko keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana dari pihak ketiga (LDR) diantaranya (Imam Rusyamsi dalam Nasiruddin,2005) :

- (1) Risiko kecukupan modal
- (2) Risiko kredit
- (3) Risiko suku bunga

Dana yang dihimpun oleh bank memiliki karakteristik yang beragam baik itu menurut jangka waktu, biaya, dan sumber dana lainnya (Dendawijaya, 2003) :

1. *Pool of Funds*, dalam teori ini dana yang diperoleh bank diperlakukan sebagai dana tunggal yang tidak memperhatikan sifat masing-masing komponen pembentuk dana. Dana tunggal ini kemungkinan dialokasikan untuk berbagai macam tujuan sesuai dengan strategi penggunaan dana.
2. *Asset Allocation*, dalam teori ini dana diperlakukan sesuai dengan karakteristik komponen pembentuk dana.

Untuk memelihara agar tingkat likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak diterapkan dengan tiga teori yakni (Suyatno dalam Nasiruddin, 2005) :

1. *Commercial Loan Theory*, likuiditas bank akan dapat terjamin apabila aktiva produktif bank diwujudkan dalam bentuk kredit jangka pendek yang bersifat *self liquidating*.
2. *Asset shiftability Theory*, likuiditas akan dapat dipelihara apabila aset bank dapat dengan cepat dirubah dalam bentuk aset lain yang lebih likuid sesuai dengan kebutuhan bank, seperti surat berharga.
3. *Doctrine of Anticipated income theory*, likuiditas dapat dipelihara meskipun bank menyalurkan kredit jangka panjang, apabila pembayaran pokok dan bunga pinjaman direncanakan dengan baik dan betul-betul disesuaikan dengan pendapatan dari debiturnya.

### 2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat,2003). Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

Pendapat lain diutarakan oleh Siamat (2003), yaitu perhitungan penyediaan modal minimum (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dimaksudkan dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besar didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjaminan atau sifat barang jaminan (Siamat,2003). Sedangkan menurut Susilo (2000:27), bahwa kecukupan modal merupakan

faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian usaha bank, rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital dan secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standart tingkat kesehatan bank untuk permodalan. Menurut Siamat (2003) fungsi modal bank antara lain : memberikan perlindungan kepada nasabah, mencegah terjadinya kejatuhan bank, memenuhi ketentuan modal minimum, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menutupi kerugian aktiva produktif bank, sebagai indikator kekayaan bank. Pramono (2006) meneliti mengenai pengaruh modal (CAR) terhadap Pemberian Kredit menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR, Laksana (2006) meneliti pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit pada bank-bank pemerintah dengan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

### **Hubungan CAR terhadap LDR**

Menurut Siamat (2003) fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kreditnya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR.

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

*H1: CAR berpengaruh positif terhadap LDR*

### **2.1.3 Non Performing Loan**

Salah satu resiko yang dihadapi suatu bank ialah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan resiko kredit. Resiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah(NPL). Resiko yang dihadapi bank merupakan resiko tidak terbayarnya kredit yang disebut dengan default risk atau resiko kredit. Meskipun resiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3% -5% dari

total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar (sub standart), kredit diragukan (doubtfull) dan kredit macet (loss).

### **Penyebab terjadinya Non Performing Loan**

Menurut Dendawijaya (2003:12), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio – rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal yaitu :

1. Adanya unsur kesengajaan
2. Adanya unsur tidak sengaja

Implikasi dari Non Performing Loan:

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2003) mengemukakan dampak Non Performing Loan yang tidak wajar sebagai berikut :

1. Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit
2. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.
4. Menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMELS.

Pada penelitian Fransisca & Sakti (2008) dengan sampel bank go public NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume kredit. Pada penelitian Meydianawathi (2006) dengan sampel kredit sektor perbankan untuk UMKM di Indonesia yang menemukan NPL berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit.

### **Hubungan NPL terhadap LDR**

*Non Performing Loan* apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, menurut Dendawijaya (2003:86) diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan

penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap LDR.

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

*H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap LDR*

#### **2.1.4 Inflasi**

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu . Dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang – barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang terpenting terdapat kenaikan harga barang umum secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi (Samuelson & Nordhaus, 2004).

#### **Komponen Inflasi**

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, menurut Dornbus & Fischer (1997) ;

1. Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.

## 2. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.

## 3. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

## **Tingkat Inflasi**

Kondisi inflasi menurut Samuelson & Nordhaus (2004), berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu

### 1. Merayap (Creeping Inflation)

Laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun), kenaikan harga berjalan lambat dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

### 2. Inflasi menengah (Gallopning Inflation)

Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi

yang artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

### 3. Inflasi Tinggi (Hyper Inflation)

Inflasi yang paling parah dengan ditandai dengan kenaikan harga sampai 5 atau 6 kali dan nilai uang merosot dengan tajam. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja.

Menurut Dornbus & Fischer (1997). dampak dari inflasi :

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang.
2. Melemahkan semangat untuk menabung.
3. Meningkatkan kecenderungan untuk belanja.
4. Pengerukan tabungan dan penumpukan uang.
5. permainan harga diatas standart kemampuan.
6. penumpukan kekayaan dan investasi non produktif.
- 7 Distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Sri Haryati(2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit (LDR menurun), sedangkan pada Lestari & Sugiharto (2007) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR. Pada penelitian Haas & Lelyveld (2006) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank nasional di wilayah eropa tengah dan eropa timur

### **Hubungan Inflasi terhadap LDR**

Menurut Dornbus & Fischer (1997). dampak dari inflasi diantaranya adalah melemahkan semangat untuk menabung. Meningkatnya inflasi maka nilai uang akan “menurun” dan hal tersebut menyebabkan masyarakat juga merasa tidak diuntungkan dengan menyimpan uang di bank dengan harapan bunga ditengah inflasi yang tinggi, sehingga mereka enggan untuk menabung,yang menyebabkan dana yang dihimpun bank akan menjadi lebih kecil.

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

*H3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR*

### **2.1.5 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

#### **Dana Pihak Ketiga**

Salah satu kegiatan industri perbankan adalah pemberian kredit. Menurut Siamat (2004), proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tersebut didanai oleh beberapa sumber yaitu modal sendiri, pinjaman dari lembaga lain, dan pihak ketiga atau masyarakat. Menurut Kasmir (2004), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya 2005:35). Dana dari masyarakat yang sering disebut dengan dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis yaitu Giro (Demand Deposit), Tabungan (Saving Deposit) dan Deposito (time deposit).

a. Giro (Demand Deposit)

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau pemindah bukuan.

b. Tabungan (saving deposit)

Menurut Abdullah (2005:36),” Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu”. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan selip penarikan atau card atau ATM dan sejenisnya. Bunga tabungan umumnya lebih tinggi dari jasa giro tapi lebih rendah dari deposito berjangka.

c. Deposito (time deposit)

Menurut Abdullah (2005:36),” Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan”. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sejatinya dapat meningkatkan volume kredit suatu bank (dalam *Republika* 15 Juli 2008,

h.5) Pada penelitian Emanuel Kristijadi dan Krisna Bayu Laksana (2006) Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank – bank pemerintah untuk periode 2002-2004, Sri Haryati (2008) dalam penelitiannya Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada perbankan nasional dan bank-bank asing

### **Hubungan Pertumbuhan DPK terhadap LDR**

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Dengan dana yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit, oleh karena itu pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap LDR.

*H4 : Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap LDR*

#### **2.1.6 Exchange Rate**

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Salvatore (1997) Nilai tukar valuta asing adalah harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Samuelson dan Nordhaus (1998). Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri relatif

merosot), misalnya jika semula  $US\$1=Rp.2000,-$  kemudian menjadi  $US\$1=Rp.3000,-$  maka kurs Rupiah naik tapi nilai tukar rupiah turun sebaliknya kurs dolar turun tetapi nilai tukar dolar naik atau menguat, sehingga dapat dikatakan bahwa Rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar dan dolar mengalami apresiasi terhadap rupiah Salvatore (1997).

### **Tipe-tipe Kurs :**

Menurut Samuelson dan Nordhaus ada dua macam kurs yaitu :

#### 1. Kurs Mengambang Bebas

Keadaan dimana kurs ditentukan semata-mata oleh penawaran dan permintaan tanpa adanya intervensi dari pemerintah.

#### 2. Kurs Mengambang Terkendali

Keadaan dimana kurs tidak hanya ditentukan semata-mata oleh penawaran dan permintaan tetapi pemerintah juga melakukan intervensi guna mempengaruhi kursnya.

Penelitian Mongid (2008) menunjukkan Exchange Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada masa krisis, pada penelitian Maharani Ika Lestari & Toto Sugiharto (2007), nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, pada penelitian Sri Haryati (2009), Exchange Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap perbankan nasional, dan berpengaruh tidak signifikan terhadap bank asing.

### **Hubungan Exchange Rate terhadap LDR**

Aktivitas perbankan tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik (*Exchange Rate*) dapat mempengaruhi. Suatu Bank melayani nasabah yang ingin bertransaksi valas. Bank ini memperoleh keuntungan dengan membeli valuta asing pada harga permintaan (bid) dan menjualnya kembali pada harga yang sedikit lebih tinggi dari pada harga penawaran (offer), namun bukan hanya itu, dampak dari fluktuatifnya nilai tukar mata uang asing, apabila nilai tukar mata uang asing, dalam hal ini Dolar AS, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin untuk memiliki dolar AS tersebut, dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS tersebut, sehingga menurunkan persediaan perbankan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kreditnya, sehingga Exchange Rate berpengaruh negatif terhadap LDR.

*H5 : Exchange Rate berpengaruh positif signifikan terhadap LDR*

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Pramono(2006) meneliti mengenai pengaruh modal, likuiditas, dan efisiensi terhadap pemberian kredit dan objek yang diteliti ialah PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. , tahun amatan 2001-2005 dengan hasil baik CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit dan secara simultan bahwa ketiga variabel baik CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009) dengan judul “Pertumbuhan Kredit Perbankan: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makroekonomi”, periode 2005-2008 dengan menggunakan variabel pertumbuhan eksekutif likuiditas (GEL), Pertumbuhan DPK(GDPK), Pertumbuhan dana simpanan/pinjaman (GPD), Pertumbuhan Ekuitas (GEk), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan *Exchange rate*. Hasil dari penelitian tersebut pada bank nasional GDPK, GPD, berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan GEk berpengaruh positif tidak signifikan. Sementara itu variabel makroekonomi BI Rate dan Exchange Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan untuk yang inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, pada bank asing-campuran GDPK, GPD, GEk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kreditnya sedangkan variabel makroekonomi BI Rate, Inflasi, Exchange Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

3. Maharani Ika Lestari & Toto Sugiharto (2007) , meneliti mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan suku bunga SBI terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, LDR) periode tahun amatan 2002-2006 khusus untuk pengaruhnya terhadap LDR , variabel Inflasi , Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR.

4. I Wayan Sudirman (2003) meneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan LDR Perbankan di Provinsi Bali periode triwulan

I/2001 hingga triwulan II/ 2002, studi kasus pada bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat di provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa pada Bank Perkreditan Rakyat, Cover Agunan terhadap Kredit, Rasio PPAP terhadap PPAWD, Modal Pelengkap, Suku Bunga deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap Penurunan LDR Perbankan di provinsi Bali sedangkan variabel Deposito di bank lain dan suku bunga tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap positif signifikan terhadap penurunan LDR Perbankan di provinsi Bali, sedangkan untuk Bank Umum Suku Bunga Giro, Suku bunga kredit, Tabungan di Bank lain, Penanaman pada bank, Suku Bunga Deposito, berpengaruh positif signifikan terhadap penurunan LDR pada perbankan di provinsi Bali, sedangkan variabel Suku Bunga SBI DPK Sebelumnya, Rasio PPAP terhadap PPAWD, dan Variabel Cover Agunan berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan LDR.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid (2008) mengenai dampak dari kebijakan moneter terhadap kredit perbankan nasional selama periode krisis ekonomi menuai hasil bahwa Suku Bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit, pertumbuhan DPK, Nilai Tukar(berdasar pada kurs 1997), dan perubahan base Money berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit.

6. Ralph de Haas dan Imam Van Lelyveld(2006) dengan tajuk “Foreign Banks and Credit Stability in Central and Eastern Europe meneliti tentang pengaruh GDP(PDB),Inflasi , dan Lending Rate terhadap pertumbuhan kredit pada perbankan Nasional dan Bank Asing yang ada di Eropra Tengah dan Eropa

Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada bank nasional GDP, Inflasi, dan Lending Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit sedangkan pada bank asing yang berada pada wilayah eropa tengah dan eropa timur, GDP, Inflasi, dan Lending Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank – bank tersebut.

7. Emanuel Kristijadi dan Krisna Bayu Laksana (2006) dalam penelitiannya mengenai pengaruh Pertumbuhan DPK, pertumbuhan Simpanan di Bank Lain, Suku Bunga SBI dan CAR pada bank – bank pemerintah untuk periode 2002-2004 menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan simpanan pada bank lain, serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

8. Nasiruddin (2005) dalam penelitiannya mengenai pengaruh CAR, NPL, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

9. Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak (2008) dalam penelitiannya mengenai pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL terhadap volume kredit bank go public periode 2005-2007. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit.

CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit, sedangkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume kredit.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Widi Pramono (2006)	1.CAR 2.GWM 3.BOPO 4.LDR	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ CAR,BOPO,GWM berpengaruh negative dan signifikan terhadap LDR</li> </ul>
2	Sri Haryati (2009)	1.GEL 2.GDPK 3.GPD 4.GEk 5.BI Rate 6.Inflasi 7.Exchange Rate 8.Pertumbuhan Kredit	Regresi Linier Berganda	<p>Pada Perbankan Nasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ GDPK,GPD, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> <li>▪ GEk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> <li>▪ GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> <li>▪ BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> <li>▪ Exchange Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> </ul> <p>Pada bank asing – campuran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ GDPK,GPD,GEk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> <li>▪ GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BI Rate, Inflasi, Exchange Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit</li> </ul>
3	Maharani Ika Lestari & Toto Sugiharto (2007)	1. Inflasi 2. Nilai Tukar 3. Suku Bunga 4. SBI 5. ROA 6. ROE 7. BOPO 8. LDR	Regresi  Linier  Berganda	Hanya menampilkan pengaruh terhadap LDR: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR</li> </ul>
4	I Wayan Sudirman (2003)	1. Modal Inti 2. Modal Pelengkap 3. Tabungan di bank lain 4. Suku Bunga Tabungan 5. Deposito di bank lain 6. Suku Bunga Deposito 7. DPK Sebelumnya 8. Jumlah Pemberian 9. Kredit pada masyarakat UK 10. Suku Bunga	Regresi  Linier  Berganda	Pada Bank Perkreditan Rakyat : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modal Pelengkap berpengaruh negative signifikan terhadap penurunan LDR</li> <li>▪ PPAP terhadap PPAWD berpengaruh negative signifikan terhadap penurunan LDR</li> <li>▪ Suku Bunga Tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap penurunan LDR</li> <li>▪ Deposito di bank lain berpengaruh positif signifikan terhadap penurunan LDR</li> <li>▪ Cover agunan terhadap kredit berpengaruh negative signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ Suku bunga deposito berpengaruh negative signifikan terhadap penurunan LDR</li> </ul>

		<p>Kredit</p> <p>11.Rasio PPAP terhadap PPAWD</p> <p>12.Cover Agunan Kartu Kredit</p> <p>13.LDR</p> <p>14.Suku Bunga SBI</p>		
				<p>Pada Bank Umum :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suku Bunga giro,suku bunga kredit Tabungan di bank lain,Penanaman dana bank,dan suku bunga deposito berpengaruh positif signifikan terhadap penurunan LDR(menurunkan LDR)</li> <li>▪ Suku bunga SBI DPK sebelumnya,Rasio PPAP terhadap PPAWD dan Cover agunan terhadap kredit berpengaruh negative signifikan terhadap penurunan LDR</li> </ul>
5	Abdul Mongid (2008)	<p>1.Pemberian Kredit</p> <p>2.Suku Bunga BI</p> <p>3.Pertumbuhan DPK</p> <p>4.Pertumbuahn base money</p> <p>5.Nilai Tukar</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suku bunga BI berpengaruh negative dan signifikan terhadap pemberian kredit</li> <li>▪ Pertumbyhan base money berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit</li> <li>▪ Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit</li> </ul>
6	Ralph de	1.GDP(PDB)	Multiple	Pada bank – bank nasional di Eropa

	Haas  Iman Lelyveld  2006)	2.Inflasi  3.Suku Bunga Pinjaman	Regression	<p>Tengah dan Eropa Timur :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</li> <li>▪ Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</li> <li>▪ Suku Bunga Pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</li> </ul> <p>Pada bank – bank asing di Eropa Tengah dan Eropa Timur :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ GDP(PDB)berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</li> <li>▪ Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</li> <li>▪ Suku Bunga Pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.</li> </ul>
7	Emanuel Kristijadi & Krisna Bayu Laksana  (2006)	1.Pertumbuhan DPK  2.Pertumbuhan Simpanan dari bank lain  3.Suku Bunga SBI  4.CAR	Regresi  Linier  Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah.</li> <li>▪ Pertumbuhan simpanan dari bank lain berpengaruh positif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah.</li> <li>▪ Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah.</li> <li>▪ CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah.</li> </ul>
8	Nasiruddin (2005)	1.CAR  2.NPL  3.Suku Bunga	Regresi  Linier  Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR</li> <li>▪ NPL berpengaruh negatif dan</li> </ul>

		Kredit 4.LDR		signifikan terhadap LDR
9	Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak  (2008)	1.DPK 2.CAR 3.ROA 4.NPL 5.Volume kredit	Regresi  Linier  Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit</li> <li>▪ CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit</li> <li>▪ ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit</li> <li>▪ NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit.</li> </ul>

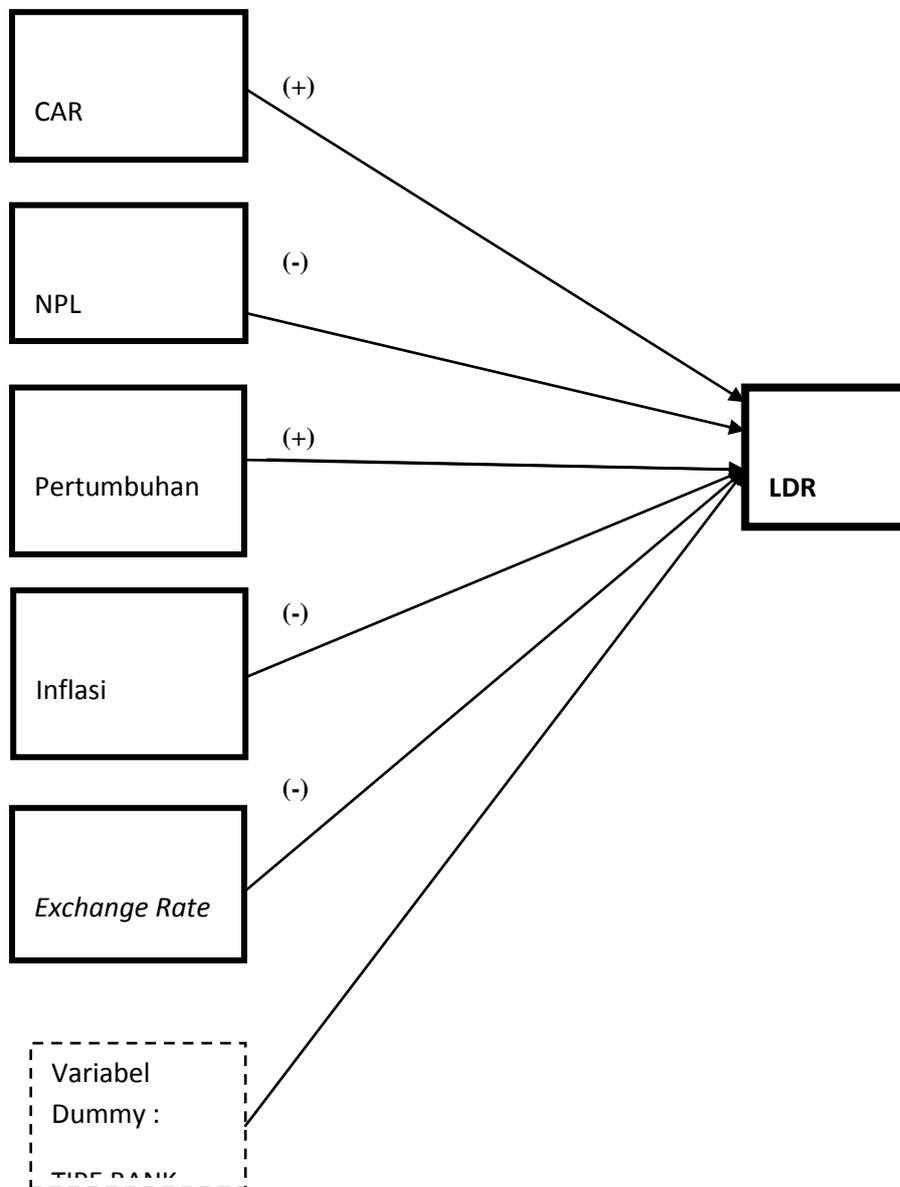
Sumber : dari berbagai jurnal dan penelitian, diolah

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Secara ringkas, hubungan antara variable-variabel independen terhadap variable dependen digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis



## 2.4 Hipotesis

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu object hendaknya memiliki acuan hipotesis, yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenaran atau keshahibannya dengan menggunakan data hasil observasi (Husein Umar , 2000 ).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1.CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada bank umum periode 2004 – 2008
- 2.NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR pada bank umum periode 2004 – 2008
- 3.Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR pada bank umum periode 2004 – 2008
- 4.Pertumbuhan DPK positif dan signifikan terhadap LDR pada bank umum periode 2004 – 2008
- 5.*Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR pada bank umum periode 2004 – 2008

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian , Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ,merupakan suatu atributa tau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya ( Sugiyono,1999).Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis , yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipótesis, maka variabel – variabel dala penelitian ini adalah

##### 1.Variabel bebas (independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah :

a. CAR

b. NPL

c. Inflasi

d. Pertumbuhan DPK

e. *Exchange Rate*

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (independen). Dalam Penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Loan To Deposit Ratio (LDR)

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.1.2.1. Variabel Independen

##### a. CAR (X1)

Rasio Permodalan dalam hal ini dijelaskan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharha, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank.

Capital Adequacy Ratio ini merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki Bank dengan aktiva ketimbang menurut rata –rata (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal sendiri dan modal pelengkap. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung

berdasarkan nilai masing – masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing – masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing – masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing – masing (Dendawijaya , 2003 :12). Dalam rasio permodalan CAR dapat menjelaskan kemampuan suatu bank untuk mengatasi penurunan nilai aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva – aktiva berisiko.Selain itu CAR juga dapat berfungsi untuk kemampuan menyanggah aktiva produktif terutama kredit yang disalurkan.Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja keuangan bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, salah satunya kredit yang diberikan.

#### **b. Non Performing Loan (X2)**

Non Performing Loan merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali.Apabila rasio NPL suatu bank tinggi , tingkat yang wajar berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dala kategori NPL adalah kredit kurang lancar(sub standart), kredit diragukan (doubtfull) dan kredit macet (loss), apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi , maka akan mengurangi kemampuan nya dalam memberikan kredit.

NPL dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

#### **c. Inflasi (X3)**

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. [Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)]
2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Besarnya angka inflasi ini dinyatakan dalam persentase (%)

#### **d. Pertumbuhan DPK (X4)**

Pertumbuhan dana pihak ketiga diukur dari perbandingan selisih total Dana Pihak Ketiga pada satu bulan tertentu dengan total Dana Pihak Ketiga bulan sebelumnya yang dimiliki bank umum periode 2004-2008. Satuan ukurannya persen diukur dengan menggunakan rumus.

$$\text{Pert. DPK} = \frac{\text{DPK}(t) - \text{DPK}(t-1)}{\text{DPK}(t-1)} \times 100 \%$$

#### **e. Exchange Rate (X5)**

Pertukaran antara dua Mata Uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua Mata Uang tersebut sehingga harga sebuah Mata Uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya dapat diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah Indonesia (IDR) terhadap dolar AS (US\$).

#### **f. Tipe Bank (Variabel Dummy, X6)**

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dummy dengan nama tipe bank sebagai variabel kontrol atas 2 kategori bank umum yang digunakan pada penelitian ini. Variabel dummy yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel yang diberi nama "Tipe Bank", yang terdiri dari Bank Persero dan Bank Umum Swasta nasional devisa dengan kode dummy ; Bank persero =1, dan bank umum swasta nasional devisa =0

### 3.1.2.2 Variabel Dependen

#### Loan To Deposit Ratio (Y)

Kredit yang diberikan dalam hal ini diwakili oleh ratio LDR. LDR merupakan hasil perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga. Ratio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh Penempatan Kredit}}{\text{Seluruh dana dihimpun} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut ketentuan dari Bank Indonesia, rasio LDR yang paling sehat berada pada kisaran 80% - 110%. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana bank yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003).

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

### 3.2.1 Jenis Data

#### Data Sekunder

Data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan

kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono,1999). Data yang digunakan yakni data Bank Indonesia, dan diperoleh dari publikasi laporan bulanan yakni Statistik Perbankan Indonesia dan laporan kebijakan moneter, yang dirilis oleh Bank Indonesia setiap tahunnya. Statistik perbankan Bank Indonesia ini memuat laporan keuangan beserta data rasio keuangan bank umum secara utuh maupun data tiap kategori dari bank umum itu sendiri. Dari data tersebut diambil khususnya data bank persero yang memuat 5 bank dan bank umum secara keseluruhan dan bank umum swasta nasional devisa yang terdiri dari 32 bank secara keseluruhan untuk periode 2004 hingga 2008, yakni dari bulan Januari 2004 hingga Desember 2008. Data yang tersedia untuk variabel *exchange rate* merupakan data harian sepanjang 2004-2008, untuk menjadikannya menjadi bulanan agar sama dengan variabel yang lainnya maka dihitung dengan merata-rata data harian tersebut.

### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada Statistik Perbankan Indonesia yang dicantumkan pada situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), serta data yang dihimpun dari Biro Pusat Statistik (BPS)

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Sebelum menentukan sampel, maka terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi. Populasi adalah sekelompok individu – individu atau objek yang memiliki standar - standar tertentu dari ciri – ciri yang telah

ditetapkan sebelumnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,1999). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi di sini yakni Bank Umum di Indonesia yang terdiri dari 5 kategori yang berjumlah 131 Bank, yakni : bank persero, bank umum swasta devisa, bank umum swasta non-devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing .

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999). Bila populasi besar dan peneliti tidak meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga , dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sample yang ada pada populasi itu.Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, sampel yang dipilih adalah menurut aturan umum bahwa pengambilan sample disyaratkan minimal minimal 5 periode untuk tiap independen. Sedangkan teknik pemilihan sample non probability samplingnya adalah metode pengambilan sample yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya

elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel.

Dari kriteria yang diajukan diatas didapat sampel yakni bank persero dan bank umum swasta devisa dikarenakan kedua kategori Bank ini memiliki proporsi penyaluran kredit yang paling besar dalam sistem perbankan nasional pada umumnya dan khususnya pada bank umum. Bank persero terdiri dari 5 bank dan bank umum swasta devisa terdiri dari 32 bank, dan masih aktif beroperasi selama periode tahun amatan, yakni tahun 2004-2008.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap data pada “statistik perbankan” dan laporan moneter bank indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia setiap tahunnya. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Ferdinand, 2006)

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1.1 Uji Asumsi Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Imam Ghozali, 2005), sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

Untuk melihat apakah data yang dianalisis memiliki nilai residual berada disekitar nol (data normal) dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 For windows: Untuk menguji normalitas data menggunakan hasil uji Shapiro-Wilks atau Multification Kolomogrov-Smirnov. Jika nilai K-S < nilai tabel atau nilai 2 tailed p > a berarti data adalah normal. Jika nilai K-S > nilai tabel atau nilai 2 tailed p < a berarti data tidak normal.

#### **3.5.1.2 Uji Asumsi Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi bertujun untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Imam Ghozali, 2005). Model

regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Algifari, 2000). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Bila nilai Durbin Watson. DW) dibawah -2, berarti ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Bila nilai DW di atas +2, berarti autokorelasi negatif.

### **3.5.1.3 Uji Asumsi Heterokedastisitas**

Uji asumsi heterodesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika variance dan residual satu pengamaan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbea disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dan mendeteksinya yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang dibentuk oleh titik-titik pada sumbu Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heterodesitas (Imam Ghozali,2005), sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastiaitas
- b. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterodesitas.

Heterokedastisitas berarti adanya variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan atau terdapatnya variasi residual yang semakin besar pada jumlah pengamatan..

#### **3.5.1.4 Uji Asumsi Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antar variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya.

Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti.

Pengujian gejala multikolinieritas dengan cara mengkorelasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows.

Menurut Imam Ghozali (2005): Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel, Jika nilai Toleransi  $<0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang (atau sebaliknya).

### **3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen,

namun variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dapat pula berupa variabel kualitatif. Variabel kualitatif dalam model regresi sering disebut dengan variabel dummy (Algifari, 2000). Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy (Imam Ghozali,2005). Regresi Linier tidak hanya terbatas digunakan untuk memodelkan hubungan dimana variabel bebas (X) bertipe data interval atau rasio saja, tetapi juga memungkinkan bila digunakan untuk melakukan analisis data bila variabel bebasnya (X) bertipe data nominal, dikenal dengan nama variabel dummy. Dalam model regresi dengan variabel dummy ini banyaknya variabel dummy yang digunakan adalah sebanyak kategori dikurangi satu. Rumus: banyaknya var.dummy = banyaknya kategori – 1. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Imam Ghozali,2005). Variabel dummy diberi nama “Tipe Bank”, yang terdiri dari Bank Persero dan Bank Umum Swasta nasional devisa dengan kode dummy ; Bank persero =1, dan bank umum swasta nasional devisa =0. Dengan pemakaian 1 variabel dummy tersebut, maka model regresi memiliki satu tambahan variabel, yakni tipe bank. Dalam model ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas ( Independen)
  - a. Capital Adequency Ratio (CAR)
  - b. Non Performing Loan (NPL)

- c. Inflasi
- d. Pertumbuhan DPK
- e. *Exchange Rate*
- f. Tipe Bank

2. Variabel Terikat ( Dependend)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Model yang digunakan adalah:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Untuk menguji model tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b<sub>1</sub> . . . b<sub>5</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>. . . . . X<sub>5</sub>

X<sub>1</sub> = Capital Adequency Ratio (CAR)

X<sub>2</sub> = Non Performing Loan

X<sub>3</sub> = Inflasi

X<sub>4</sub> = Pertumbuhan DPK

X<sub>5</sub> = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

X6 = Tipe Bank

Y = Loan to Deposit Ratio (LDR) residual atau prediction error

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS For Windows 16.0 akan dilakukan analisis secara diskriptif dan pembuktian hipotesis.

Alat analisis dalam uji analisis regresi linier berganda ini antara lain :

### 3.5.2.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali,2005), apakah variabel X1, X2, X3 berpengaruh terhadap variabel Y, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formasi Ho dan H1

H0:  $\beta = 0$ , berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H1:  $\beta \neq 0$ , berarti variabel X serta parsial berpengaruh positif atau negative terhadap variabel Y

b. *Level of significant*

Level Signifikann yakni berada pada signifikansi 0,05, apabila melebihi nilai signifikansi tersebut pengaruh variable bebas terhadap variable terikat adalah tidak signifikan.

c. Tes statistik

$$t = \frac{b - B}{b}$$

t = t hitung

b - B = koefisien parameter regresi

b = standar kesalahan

Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh positif.

Apabila t hitung < t tabel maka H0 gagal ditolak, artinya tidak ada pengaruh.

### 3.5.2.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen atau terikat (Imam Ghozali,2005).Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa kuat semua variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (Y), langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Taraf nyata  $\alpha = 5\%$

b. Derajat kebebasan f tabel (a, k, n-k-i)

$\alpha = 0,05$

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

c. Menentukan kriteria pengujian

H0 gagal ditolak apabila  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$

H1 ditolak apabila  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$

d. Menentukan  $f$  dengan rumus

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinan berganda

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

Apabila  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka H0 gagal ditolak dan H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan.

Apabila  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka H0 ditolak dan H1 gagal ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \hat{Y})^2}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

$\hat{Y}$  = hasil regresi

$Y$  = hasil observasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi objek penelitian

Objek dari penelitian ini ialah Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008 yang tercatat pada statistik perbankan indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni sebanyak 131 Bank. Sampel yang diambil yakni bank persero sebanyak 5 bank dan bank umum swasta nasional devisa dengan jumlah 31 bank.

**Tabel 4.1**

**Tabel Deskripsi Populasi dan Sampel**

<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
Bank Umum di Indonesia 131 Bank	Bank Persero : 5 Bank
	Bank Umum Swasta Nasional Devisa : 31 Bank

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Deskripsi mengenai variabel-variabel CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Exchange Rate serta 1 variabel dummy, akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut : **T**

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Variabel**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR	120	14.00	24.68	19.7774	2.29534
NPL	120	2.27	16.39	6.6517	4.37972
Pert.DPK	120	-25.20	20.14	.9095	3.98894
INFLASI	120	4.60	18.38	9.3008	3.97301
KURS	120	7941.00	11651.00	8.8762E 3	603.23809
TIPE.BANK	120	1	2	1.50	.502
LDR	120	40.26	78.98	56.5041	10.07209
Valid N (listwise)	120				

Dari

tabel 4.1 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) bernilai minimum 14.00 dan bernilai maksimum 24.68, mean sebesar 19,7774 dengan standar deviasi

2.29534. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  (  $2.29534 < 19.7774$  ), maka data tersebar dengan baik.

Variabel NPL (Non Performing Loan) bernilai minimum 2.27 dan bernilai maksimum 16.39, mean sebesar 6.6517 dengan standar deviasi 4.37972. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  (  $4.37972 < 6.6517$  ), maka data tersebar dengan baik.

Variabel Inflasi bernilai minimum 4.60 dan bernilai maksimum 18.38, mean sebesar 9.3008 dengan standar deviasi 3.97301. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  (  $3.97301 < 9.3008$  ), maka data tersebar dengan baik.

Variabel Pertumbuhan DPK bernilai minimum -25.20 dan bernilai maksimum 20.14, mean sebesar 0.9095 dengan standar deviasi 3.98894. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  (  $3.98894 < 0.9095$  ), maka data tersebar dengan baik.

Variabel *Exchange Rate* bernilai minimum 7.941 dan bernilai maksimum 11.651, mean sebesar 8.762 dengan standar deviasi 603.238309. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  (  $603.238309 < 8.762$  ), maka data tersebar dengan baik.

Variabel LDR bernilai minimum 40.26 dan bernilai maksimum 78.98, mean sebesar 56.5041 dengan standar deviasi 10.07209. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  (  $10.07209 < 56.5041$  ), maka data tersebar dengan baik.

## 4.2.2 Uji Asumsi klasik

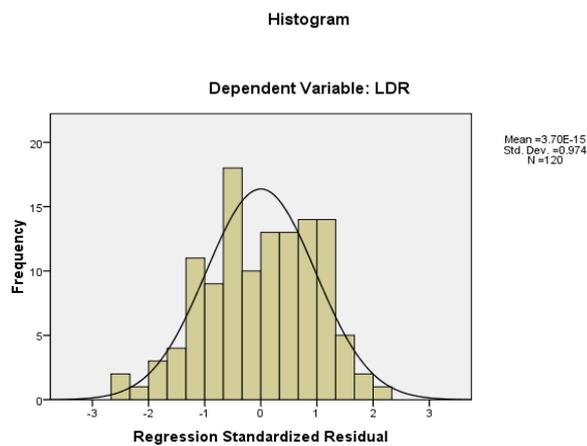
### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan ini dapat dilihat bagaimana distribusi data observasi, dalam hal ini ialah LDR.

1. Metode grafik, yakni grafik histogram dan grafik normal plot.

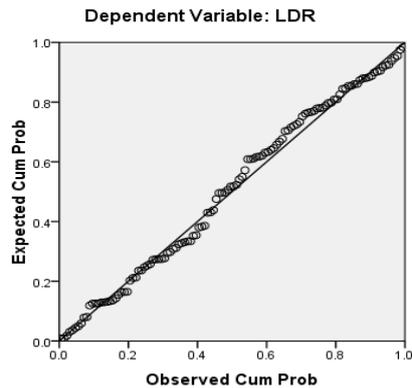
**Gambar 4.1**

**Grafik Histogram LDR**



**Gambar 4.2**  
**Grafik normal plot LDR**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa, variabel dependen LDR dalam grafik histogram memberikan pola distribusi yang menengah, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga persebarannya normal. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolgomorov-Smirnov

**Tabel 4.3**

**Tabel uji Kolgomorov-Smirnov LDR**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.71019519
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.054
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.766 dengan tingkat signifikansi 0.600 yang lebih besar daripada 0.05, hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima, pola residual terdistribusi normal dan konsisten dengan uji sebelumnya.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ .

**Tabel 4.4**

**Tabel Analisis Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.458	2.185
	NPL	.336	2.974
	INFLASI	.684	1.461
	Pert.DPK	.951	1.051
	KURS	.616	1.623
	TIPE.BANK	.415	2.410

## OutputSPSS16.0

Dari tabel 4.4 mengenai uji multikolonieritas, terlihat bahwa baik variable CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate memiliki nilai tolerance yang lebih tinggi dari 0.10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi ini.

### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi.

**Tabel 4.5**

**Tabel uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.533	6.88604	1.328

a. Predictors: (Constant), TIPE.BANK, KURS, Pert.DPK, INFLASI, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Dari tabel 4.3 tersebut, mengenai uji Durbin-Watson, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.328. Karena nilai 1.328 masih berada di bawah 1.718, maka termasuk pada daerah autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Daerah Autokorelasi**

	Autokorelasi Positif	Daerah ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Daerah ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
0	1,328	1,718	1,820	2,180	2,282
					4

Diperlukan uji lain untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Run Test. Run Test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). (Imam Ghozali, 2005).

**Tabel 4.7**  
**Tabel Run Test LDR**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.30231
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	52
Z	-1.650
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.099</b>

a. Median

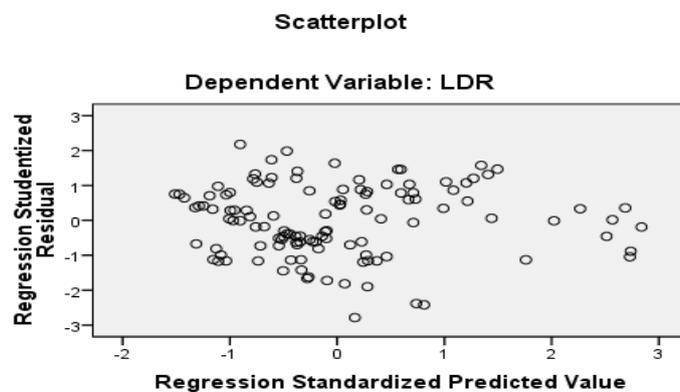
Berdasarkan tabel run test, diketahui probabilitas sebesar 0.099 menunjukkan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti data residual random (acak). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data LDR tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

**Gambar 4.3**

**Grafik persebaran variabel LDR**



Dari grafik scatterplot pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### **4.2.3 Uji Hipotesis**

#### **4.2.3.1 Uji signifikansi Simultan**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen atau terikat.

**Tabel 4.7****Tabel hasil Uji F****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6714.016	6	1119.003	23.599	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5358.180	113	47.418		
	Total	12072.195	119			

a. Predictors: (Constant), TIPE.BANK, KURS, Pert.DPK, INFLASI, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Dari tabel di atas terlihat bahwa variable-variabel independen seperti CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate, secara simultan berpengaruh terhadap LDR, dimana nilai signifikansi 0.000 signifikan pada 0.05.

#### 4.2.3.2 Uji Signifikansi Parameter

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen terhadap variable dependen

**Tabel 4.8****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	176.154	18.050		9.759	.000		
	CAR	-3.701	.407	-.843	-9.104	.000	.458	2.185
	NPL	-.495	.249	-.215	-1.993	.049	.336	2.974
	Pert.DPK	.052	.162	.021	.319	.750	.951	1.051
	INFLASI	-.553	.192	-.218	-2.877	.005	.684	1.461
	KURS	-.003	.001	-.175	-2.191	.030	.616	1.623
	TIPE.BANK	-8.088	1.952	-.403	-4.144	.000	.415	2.410

a. Dependent Variable: LDR

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Statistik

$$\text{LDR} = -3.701\text{CAR} - 0.495\text{NPL} - 0.553\text{Inflasi} + 0.052\text{Pertumbuhan DPK} - 0.003 \text{ Exchange Rate.}$$

1. H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah negatif sebesar -3.701, dimana nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian CAR berpengaruh negatif signifikan, maka hipotesis pertama ditolak.

2. H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah negatif sebesar -0.495, dimana nilai signifikansi sebesar 0.049, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, Karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif signifikan, maka hipotesis kedua diterima.

3. H3 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah negatif sebesar -0.553, dimana nilai signifikansi sebesar 0.005, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, Karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian Inflasi berpengaruh negatif signifikan, maka hipotesis ketiga diterima.

4. H4 : Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah positif sebesar 0.052, dimana nilai signifikansi sebesar 0.750, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, Karena lebih besar dari 0.05. Dengan demikian

Pertumbuhan DPK berpengaruh positif tidak signifikan, maka hipotesis keempat ditolak.

5. H5 : *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi arah negatif sebesar -0.003, dimana nilai signifikansi sebesar 0.030, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, Karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, maka hipotesis kelima diterima.

#### **4.3 Interpretasi Hasil**

1. CAR berpengaruh negatif terhadap LDR, H1 tidak terbukti. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Pramono (2005), dengan hasil penelitian, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kristijadi & Laksana (2006) dengan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Meydianawathi (2006), dengan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kepada sektor UMKM. LDR yang tinggi menandakan bank banyak meminjamkan Saat sebuah bank melakukan ekspansi kredit, perlu diperhatikan bahwa kredit tersebut memiliki risiko. Semakin besar kredit yang diberikan, risiko kredit yang dihadapi semakin besar pula, nilai ATMR juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank akan turun (kecil).

2. NPL berpengaruh negatif terhadap LDR, H2 terbukti. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Meydianawathi (2006) dengan hasil NPL berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit sektor UMKM dan Fransisaka & Hasan Sakti (2005), dimana NPL berpengaruh negatif terhadap volume kredit. Hasil ini juga mendukung teori dari Dendawijaya (2003), dimana dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR, H3 terbukti. Hasil tersebut mendukung penelitian Haas & Lelyveld (2006), dengan hasil Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Hasil tersebut juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Dornbus & Fischer (1997) mengenai dampak dari inflasi diantaranya adalah melemahkan semangat untuk menabung. Meningkatnya inflasi maka nilai uang akan “menurun” dan hal tersebut menyebabkan masyarakat juga merasa tidak diuntungkan dengan menyimpan uang di bank dengan harapan bunga ditengah inflasi yang tinggi, sehingga mereka enggan untuk menabung, yang menyebabkan dana yang dihimpun bank akan menjadi lebih kecil.

4. Pertumbuhan DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR, H4 tidak terbukti. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sri Haryati (2008) dan Kristijadi & Laksana (2006), dimana pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan

meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun bank dari masyarakat tidak serta merta dapat menaikkan proporsi kredit yang diberikan, hal ini dikarenakan bank juga tertarik untuk menanamkan dananya pada instrumen-instrumen keuangan seperti SBI ataupun SUN. Dengan mengalihkan dananya pada instrumen-instrumen keuangan tersebut, dapat dikatakan bank dapat memperoleh untung tanpa mendapatkan resiko.

5. *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap LDR, H5 terbukti. Hasil tersebut mendukung penelitian Sri Haryati (2009) dengan hasil bahwa Exchange rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, namun bertentangan dengan penelitian Mongid (2008) dengan hasil yang menyatakan bahwa Exchange rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data, hasil analisis mengenai pengaruh CAR, NPL, Inflasi, pertumbuhan DPK, dan exchange rate terhadap LDR, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model regresi layak karena telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.
2. Berdasarkan hasil pengujian H1, menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 dan koefisien -3.701, sehingga CAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan semakin besar CAR, maka semakin kecil LDR.
3. Berdasarkan hasil pengujian H2, menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,049 dan koefisien -0.495, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan semakin kecil rasio NPL ini, maka semakin besar LDR.

4. Berdasarkan hasil pengujian H3, menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,005 dan koefisien -0.553, sehingga Inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil laju inflasi, <sup>1</sup> 72 semakin besar LDR

5. Berdasarkan hasil pengujian H4, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,750 dan koefisien 0.052, sehingga Pertumbuhan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan dana pihak ketiga, maka akan semakin besar LDR.

6. Berdasarkan hasil pengujian H5, menunjukkan bahwa variabel *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 dan koefisien -0.003, sehingga *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar rupiah yang menguat atau turunnya dolar akan meningkatkan LDR.

7. Secara simultan semua variabel yakni CAR, NPL, Inflasi, pertumbuhan DPK, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap LDR.

8. koefisien detrerminasi sebesar 0.533 menjelaskan bahwa variabel dependen yakni LDR, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yakni CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan exchange rate sebesar 53,3%, dan

sisanya sebesar 46,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel ini.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 36 bank, yakni 5 Bank Persero dan 31 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari total 131 Bank Umum yang ada di Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan *Exchange Rate*. Pada penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap LDR.
3. Tahun amatan hanya terbatas pada tahun amatan antara tahun 2004 hingga 2008.

## **5.3 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa mendatang demi pencapaian manfaat yang optimal, dan pengembangan dari hasil penelitian berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap LDR. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menyesuaikan aturan umum bahwa

pengambilan sampel dipersyaratkan adalah minimal 5 objek penelitian untuk tiap 5 variabel independen, serta mengamati dengan tahun amatan yang lebih panjang

## 2. Bagi pihak perbankan

Berdasarkan hasil uji t, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, sehingga H1 ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Pramono (2006), dimana CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Perbankan harus dapat menjaga rasio CAR ini agar tetap stabil. Semakin banyak bank dalam memberikan kredit, ATMR juga mengalami peningkatan. Salah satu yang dapat dilakukan bank yakni dengan menambah modal guna menjaga agar mengurangi risiko akibat kredit ini.

Berdasarkan hasil uji t, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR sehingga H2 diterima. Menurut Dendawijaya (2003), NPL yang terlampaui tinggi dapat mengurangi kemampuan sebuah bank dalam meyalurkan kreditnya. Dunia perbankan tidak dapat dipisahkan dari yang namanya kredit macet, namun hal tersebut dapat diminimalisir. Bagi bank hendaknya lebih ketat dalam menjalankan prinsip 5Cnya sebelum memberikan kredit.

Berdasarkan hasil uji t, Pertumbuhan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR sehingga H4 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil Kristijadi & Laksana (2006), serta Haryati (2009), dimana Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Bank

diharapkan dapat menaikkan pencarian terhadap dana pihak ketiga karena memberika kredit ini juga merupakan tujuan utama dari suatu bank. Salah satu cara agar dapat menaikkan dana pihak ketiga yakni dapat dilakukan misalnya dengan memberikan suku bunga yang menarik.

Berdasarkan hasil uji t, variabel maroekonomi seperti inflasi dan *exchange rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Sepanjang tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dari 2004 hingga 2008 baik *exchange rate* maupun inflasi selalu berfluktuatif. Menurut Dornbus & Fischer (1997), dampak dari inflasi yakni dapat melemahkan minat masyarakat untuk menabung, masyarakat lebih cenderung untuk memegang uang. Melemahnya nilai tukar rupiah juga dapat menyebabkan masyarakat lebih cenderung untuk memegang uang daripada menempatkan uangnya pada bank. Bank diharapkan selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan fundamental, dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. **Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi**. Edisi 2. BPFE : Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman Drs.. 2001. **Manajemen Perbankan**. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Deni Kurniawan. 2007. **Analisis Regresi dengan Variabel Dummy**.  
[ineddeni.wordpress.com/2007/08/17/analisis-regresi-dengan-variabel-dummy/](http://ineddeni.wordpress.com/2007/08/17/analisis-regresi-dengan-variabel-dummy/). Diakses pada tanggal 17 Juli 2010.
- Dornbus, R. dan Fischer, Stanley. 1997. **Ekonomi Makro**. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. **Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen**. BP Undip : Semarang.
- Fransisca dan Siregar, Hasan Sakti Drs..2008. **Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public di Indonesia**. *USU Respository*. Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Edisi 3. Badan Penerbit Undip : Semarang.
- Haas, R and Lelyveld, I. 2006. “**Foreign Bank and Credit Stability in Central and Eastern Europe. A Panel Data Analysis**”. *Journal of Banking & Finance*. Vol. 30, pp. 1927-1952.
- Haryati, Sri. 2009. “**Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi**”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No.2 .hal.299-310.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002.**Dasar-Dasar Perbankan**. Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. 2003. **Manajemen Perbankan**. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kristijadi, E. dan Laksana, Krisna Bayu. 2006. “**Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Tingkat Suku Bunga SBI dan CAR Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank-Bank Pemerintah**”. *Kompak*. Vol. 13. Vol. 1, hal. 249-264.

- Mankiw, N.Gregory.2003. **Macroeconomics**. Worth Publishers : New York
- Maharani, Ika Lestari dan Sugiharto, Toto. 2007. **“Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”**. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). Vol.2. A195-!201.
- Mongid, Abdul. 2008. **“The Impact of Monetary Policy On Bank Credit During Economics Crisis : Indonesia Experience”**. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12 No.1, hal. 100-110.
- Nasiruddin. 2005. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang**. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. tidak dipublikasikan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/21/PBI/2001 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- R. Agus Sartono. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. BPFE : Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A. and Nordhaus, William D. 2004.**Ilmu Makroekonomi**. Media Global Edikasi : Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 1997. **Ekonomi Internasional**. Erlangga : Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2003. **Manajemen Bank Umum**. Balai Pustaka : Jakarta.
- Sudirman, I Wayan. 2003. **“Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Loan to Deposit Ratio Perbankan di Propinsi Bali”**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 18. No.1 hal.21-36.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. **Manajemen Dana Bank**. Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyono, 1999. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. **Teori Pengantar Makroekonomi**. Raja Grafindo. Jakarta.
- Umar, Husein. 2000. **Research Method in Finance and Banking**. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Widi Pramono. 2006. **Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Efisiensi Bank Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.)**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, tidak dipublikasikan.

Data Kinerja BUNSD, Inflasi, dan Nilai tukar 2004-2008

Tahun	Bulan	CAR	NPL	DP K3M(banj)	Per. DPK	Inflasi	Rp / US\$ 1	LDR
2004	Jan	22.90%	5.40%	Rp400,498	1.17%	4.92%	Rp 7.961.00	29.02%
	Feb	22.78%	5.41%	Rp397,925	-1.64%	4.60%	Rp 7.967.00	29.93%
	Mar	22.60%	4.25%	Rp397,925	1.01%	5.11%	Rp 8.087.00	40.26%
	Apr	22.25%	4.21%	Rp396,660	-0.21%	5.92%	Rp 8.161.00	41.66%
	Mei	21.88%	4.17%	Rp406,207	2.42%	6.47%	Rp 8.170.00	42.54%
	Jun	20.88%	4.13%	Rp417,020	2.62%	6.82%	Rp 8.175.00	43.08%
	Jul	20.02%	4.28%	Rp416,587	-0.10%	7.20%	Rp 8.668.00	43.08%
	Aug	19.66%	4.05%	Rp421,639	1.24%	6.67%	Rp 8.828.00	44.07%
	Ag	19.54%	3.86%	Rp428,629	1.60%	6.27%	Rp 8.670.00	44.68%
	Ok t	19.17%	3.79%	Rp429,660	0.19%	6.22%	Rp 8.590.00	45.74%
	Nov	18.24%	3.65%	Rp434,242	1.14%	6.18%	Rp 8.518.00	45.96%
	Des	18.08%	2.96%	Rp452,491	4.17%	6.80%	Rp 8.790.00	46.22%
2005	Jan	21.08%	2.90%	Rp449,712	-0.61%	7.22%	Rp 9.665.00	46.17%
	Feb	20.70%	2.70%	Rp447,801	-0.42%	7.15%	Rp 9.780.00	47.48%
	Mar	20.25%	2.69%	Rp449,881	0.46%	8.81%	Rp 9.860.00	48.92%
	Apr	19.80%	2.72%	Rp458,122	1.82%	9.12%	Rp 9.870.00	49.87%
	Mei	19.62%	2.71%	Rp465,995	1.71%	7.60%	Rp 9.895.00	50.76%
	Jun	19.66%	2.88%	Rp472,574	1.41%	7.42%	Rp 9.212.00	51.29%
	Jul	19.41%	2.81%	Rp466,998	-1.17%	7.84%	Rp 9.219.00	51.90%
	Aug	17.66%	2.62%	Rp476,883	2.11%	8.22%	Rp 9.780.00	52.97%
	Ag	17.97%	2.58%	Rp494,510	3.69%	9.08%	Rp 9.810.00	54.08%
	Ok t	17.80%	2.21%	Rp496,932	0.49%	11.89%	Rp 9.590.00	54.92%
	Nov	17.79%	2.63%	Rp506,945	2.01%	12.28%	Rp 9.515.00	61.75%
	Des	16.92%	2.22%	Rp476,877	-25.20%	11.11%	Rp 9.220.00	72.27%
2006	Jan	18.76%	2.41%	Rp485,188	20.10%	11.02%	Rp 9.895.00	58.72%
	Feb	19.74%	2.62%	Rp454,725	-6.10%	11.92%	Rp 9.730.00	59.65%
	Mar	19.75%	2.50%	Rp455,054	0.07%	12.74%	Rp 9.575.00	60.20%
	Apr	19.58%	2.72%	Rp456,422	0.29%	12.40%	Rp 9.275.00	60.62%
	Mei	19.02%	2.97%	Rp463,226	1.49%	12.60%	Rp 9.730.00	60.52%
	Jun	19.08%	2.92%	Rp468,482	1.12%	12.52%	Rp 9.800.00	60.58%
	Jul	19.11%	2.99%	Rp472,501	0.87%	12.12%	Rp 9.570.00	60.90%
	Aug	19.42%	2.99%	Rp478,289	1.22%	14.90%	Rp 9.600.00	60.74%
	Ag	20.41%	2.90%	Rp485,247	1.46%	14.52%	Rp 9.725.00	60.92%
	Ok t	19.68%	4.02%	Rp497,943	2.62%	6.29%	Rp 9.610.00	59.88%
	Nov	19.77%	4.02%	Rp507,687	1.94%	5.27%	Rp 9.665.00	59.67%
	Des	19.64%	3.69%	Rp525,177	3.44%	6.60%	Rp 9.520.00	60.02%
2007	Jan	21.24%	2.92%	Rp525,826	0.12%	6.26%	Rp 9.590.00	58.21%
	Feb	21.25%	2.92%	Rp528,068	0.42%	6.20%	Rp 9.660.00	58.71%
	Mar	20.89%	2.87%	Rp522,925	-0.97%	6.22%	Rp 9.618.00	60.26%
	Apr	20.52%	2.80%	Rp527,908	0.95%	6.29%	Rp 9.582.00	61.82%
	Mei	20.74%	2.72%	Rp527,081	-0.15%	6.01%	Rp 9.228.00	62.27%
	Jun	20.37%	2.69%	Rp542,419	2.90%	5.77%	Rp 9.294.00	62.54%
	Jul	19.64%	2.58%	Rp546,218	0.71%	6.06%	Rp 9.666.00	62.94%
	Aug	19.05%	2.51%	Rp559,781	0.82%	6.21%	Rp 9.910.00	64.15%
	Ag	18.17%	2.46%	Rp560,003	0.02%	6.98%	Rp 9.687.00	64.12%
	Ok t	18.52%	2.30%	Rp572,108	2.16%	6.88%	Rp 9.603.00	64.20%
	Nov	18.60%	2.08%	Rp579,280	1.25%	6.71%	Rp 9.876.00	67.50%
	Des	18.21%	2.61%	Rp604,922	4.60%	6.59%	Rp 9.819.00	67.18%
2008	Jan	20.51%	2.70%	Rp607,016	0.01%	7.26%	Rp 9.791.00	66.50%
	Feb	18.82%	2.68%	Rp610,828	0.62%	7.80%	Rp 9.551.00	66.99%
	Mar	18.25%	2.54%	Rp602,672	-1.17%	8.17%	Rp 9.717.00	70.68%
	Apr	17.24%	2.59%	Rp612,656	1.65%	8.98%	Rp 9.734.00	71.60%
	Mei	16.68%	2.52%	Rp622,148	1.62%	10.28%	Rp 9.818.00	72.82%
	Jun	16.57%	2.25%	Rp630,186	2.89%	11.02%	Rp 9.725.00	74.16%
	Jul	16.20%	2.25%	Rp626,262	-0.59%	11.90%	Rp 9.618.00	73.87%
	Aug	16.00%	2.28%	Rp626,820	0.07%	11.85%	Rp 9.652.00	77.59%
	Ag	16.15%	2.27%	Rp628,876	0.10%	12.14%	Rp 9.878.00	77.20%
	Ok t	15.42%	2.22%	Rp689,453	9.64%	11.77%	Rp 10.895.00	77.27%
	Nov	15.20%	2.42%	Rp676,880	1.10%	11.68%	Rp 11.821.00	76.98%
	Des	14.82%	2.72%	Rp701,710	3.67%	11.06%	Rp 10.650.00	74.72%

**Data Kinerja BUNSD, Inflasi, dan Nilai tukar 2004 -2009**

Tahun	Bulan	CAR	NPL	DPPO(%)	Port.DPK	Inflasi	Rp / US\$ 1	LDK
2004	Jan	22,92%	2,82%	Rp600,898	1,17%	4,82%	Rp 7,981.00	39,02%
	Feb	22,73%	2,81%	Rp697,925	-1,62%	4,60%	Rp 7,907.00	39,92%
	Mar	22,60%	4,22%	Rp697,925	1,01%	5,11%	Rp 8,067.00	40,26%
	Apr	22,22%	4,21%	Rp696,680	-0,21%	5,92%	Rp 8,361.00	41,66%
	Mai	21,92%	4,17%	Rp696,307	2,82%	6,47%	Rp 8,710.00	42,54%
	Jun	20,99%	4,12%	Rp617,000	2,62%	6,82%	Rp 8,915.00	43,06%
	Jul	20,02%	4,22%	Rp616,587	-0,10%	7,20%	Rp 9,068.00	43,06%
	Aug	19,66%	4,02%	Rp621,859	1,26%	6,67%	Rp 8,838.00	44,07%
	Ag	19,54%	2,96%	Rp628,629	1,60%	6,27%	Rp 8,670.00	44,63%
	Ok	19,17%	2,79%	Rp629,680	0,19%	6,22%	Rp 8,590.00	45,74%
	Nov	18,24%	2,62%	Rp626,262	1,14%	6,18%	Rp 8,518.00	45,96%
	Des	18,06%	2,96%	Rp652,691	4,17%	6,60%	Rp 8,790.00	46,22%
2005	Jan	21,08%	2,90%	Rp649,712	-0,61%	7,22%	Rp 9,065.00	46,17%
	Feb	20,70%	2,72%	Rp647,601	-0,32%	7,15%	Rp 9,090.00	47,48%
	Mar	20,24%	2,62%	Rp649,661	0,66%	8,11%	Rp 9,960.00	48,90%
	Apr	19,60%	2,72%	Rp658,122	1,32%	8,12%	Rp 9,970.00	49,67%
	Mai	18,82%	2,71%	Rp665,695	1,71%	7,60%	Rp 9,995.00	50,76%
	Jun	18,66%	2,62%	Rp672,574	1,61%	7,62%	Rp 9,212.00	51,29%
	Jul	18,61%	2,61%	Rp666,698	-1,17%	7,63%	Rp 9,219.00	51,90%
	Aug	17,66%	2,62%	Rp676,663	2,11%	8,22%	Rp 9,760.00	52,97%
	Ag	17,97%	2,56%	Rp694,510	2,69%	9,06%	Rp 9,810.00	54,06%
	Ok	17,60%	2,21%	Rp696,662	0,66%	11,89%	Rp 9,290.00	54,92%
	Nov	17,76%	2,62%	Rp698,663	2,01%	16,36%	Rp 9,295.00	49,72%
	Des	16,92%	2,22%	Rp678,677	-2,520%	17,11%	Rp 9,240.00	73,27%
2006	Jan	19,76%	2,61%	Rp655,188	20,10%	17,02%	Rp 9,365.00	59,72%
	Feb	19,76%	2,62%	Rp656,725	-0,10%	17,92%	Rp 9,390.00	59,62%
	Mar	19,72%	2,50%	Rp655,056	0,07%	15,74%	Rp 9,575.00	60,20%
	Apr	19,56%	2,72%	Rp656,622	0,20%	15,60%	Rp 9,275.00	60,62%
	Mai	19,02%	2,97%	Rp662,226	1,69%	15,60%	Rp 9,220.00	60,52%
	Jun	19,06%	2,92%	Rp666,662	1,12%	15,52%	Rp 9,300.00	60,56%
	Jul	19,11%	2,92%	Rp672,601	0,82%	15,15%	Rp 9,570.00	60,90%
	Aug	19,62%	2,92%	Rp678,287	1,22%	16,90%	Rp 9,800.00	60,74%
	Ag	20,61%	2,90%	Rp685,267	1,66%	16,55%	Rp 9,735.00	60,92%
	Ok	19,66%	4,02%	Rp697,963	2,62%	6,29%	Rp 8,610.00	59,63%
	Nov	19,77%	4,02%	Rp697,687	1,94%	5,27%	Rp 8,665.00	59,67%
	Des	19,64%	2,62%	Rp625,177	2,66%	6,60%	Rp 8,520.00	60,02%
2007	Jan	21,24%	2,92%	Rp625,626	0,12%	6,26%	Rp 8,290.00	58,21%
	Feb	21,24%	2,92%	Rp628,068	0,42%	6,20%	Rp 8,660.00	58,71%
	Mar	20,89%	2,87%	Rp622,625	-0,97%	6,52%	Rp 8,618.00	60,26%
	Apr	20,52%	2,90%	Rp627,908	0,95%	6,29%	Rp 8,563.00	61,25%
	Mai	20,74%	2,72%	Rp627,061	-0,01%	6,01%	Rp 8,228.00	62,27%
	Jun	20,27%	2,62%	Rp642,616	2,90%	5,77%	Rp 9,294.00	62,54%
	Jul	19,64%	2,56%	Rp666,218	2,26%	6,06%	Rp 9,066.00	62,94%
	Aug	19,02%	2,51%	Rp659,781	0,62%	6,51%	Rp 9,910.00	63,15%
	Ag	18,17%	2,26%	Rp660,003	0,02%	6,95%	Rp 9,667.00	66,12%
	Ok	18,52%	2,20%	Rp672,106	2,16%	6,88%	Rp 9,603.00	66,20%
	Nov	19,60%	2,06%	Rp678,280	1,25%	6,71%	Rp 9,376.00	67,50%
	Des	18,21%	2,61%	Rp688,692	4,80%	6,59%	Rp 9,919.00	67,18%
2008	Jan	20,51%	2,70%	Rp697,016	0,01%	7,26%	Rp 9,391.00	66,50%
	Feb	18,82%	2,62%	Rp610,624	0,62%	7,60%	Rp 9,551.00	66,99%
	Mar	18,24%	2,54%	Rp603,672	-1,17%	8,17%	Rp 9,717.00	70,66%
	Apr	17,34%	2,59%	Rp613,656	1,62%	8,96%	Rp 9,734.00	71,60%
	Mai	16,66%	2,52%	Rp622,146	1,36%	10,26%	Rp 9,818.00	72,62%
	Jun	16,57%	2,22%	Rp640,186	2,89%	11,03%	Rp 9,723.00	73,16%
	Jul	16,20%	2,24%	Rp636,262	-0,59%	11,90%	Rp 9,616.00	75,67%
	Aug	16,02%	2,26%	Rp626,620	0,07%	11,85%	Rp 9,662.00	77,54%
	Ag	16,12%	2,27%	Rp656,676	2,10%	12,14%	Rp 9,878.00	77,20%
	Ok	15,62%	2,22%	Rp669,655	1,94%	11,77%	Rp 10,495.00	77,27%
	Nov	15,50%	2,62%	Rp676,660	1,10%	11,66%	Rp 11,651.00	76,63%
	Des	14,82%	2,72%	Rp701,710	2,67%	11,08%	Rp 10,450.00	78,72%

## LAMPIRAN POPULASI DAN SAMPEL

**Bank Umum di Indonesia : 141 Bank**

**Sampel : 5 Bank Persero dan 31 Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

Bank Persero :

- Bank Negara Indonesia
- Bank Rakyat Indonesia
- Bank Tabungan Negara
- Bank Mandiri
- Bank Mutiara (dahulu Bank Century, penyertaan saham sementara oleh Pemerintah RI melalui LPS)

Bank Umum Swasta Nasional Devisa :

- Bank Agroniaga
- Bank Antardaerah (Surabaya)
- Bank Arta Niaga Kencana (Surabaya)
- Bank Artha Graha
- Bank UOB Buana
- Bank Bukopin
- Bank Bumi Arta
- Bank Bumiputera
- Bank Central Asia
- Bank CIMB Niaga
- Bank Danamon
- Bank Ekonomi
- Bank Ganesha
- Bank Internasional Indonesia Maybank
- Bank Kesawan
- Bank Maspion (Surabaya)
- Bank Mayapada
- Bank Mega
- Bank Mestika Dharma (Medan)
- Bank Metro Express
- Bank Muamalat Indonesia
- Bank Nusantara Parahyangan (Bandung)
- Bank OCBC NISP
- Bank Permata
- Bank Sinarmas
- Bank Swadesi
- Bank Syariah Mandiri
- Bank Windu
- Panin Bank
- Bank Victoria

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TIPE. BANK, KURS, Pert.DPK, INFLASI, <sup>a</sup> CAR, NPL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LDR

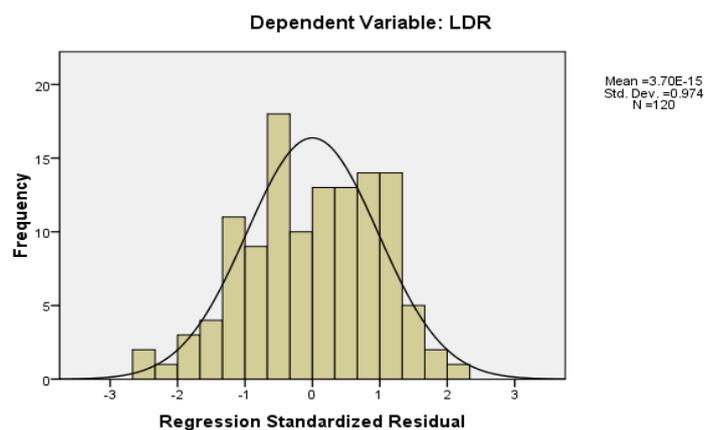
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.533	6.88604	1.328

a. Predictors: (Constant), TIPE.BANK, KURS, Pert.DPK, INFLASI, CAR, NPL

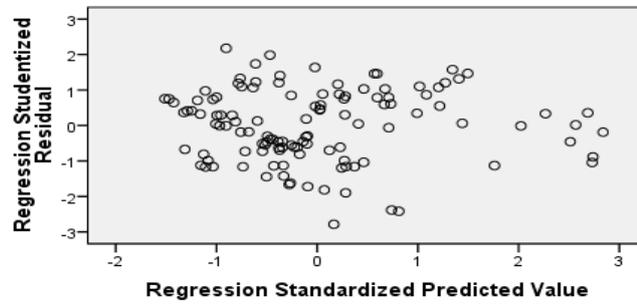
b. Dependent Variable: LDR

**Histogram**



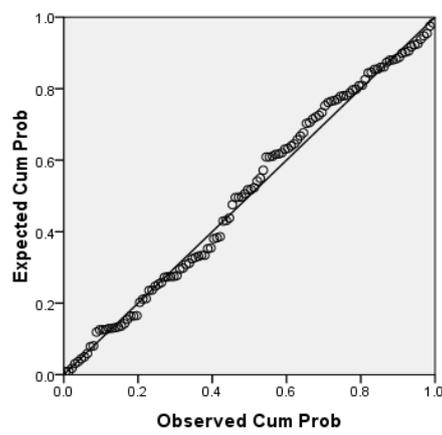
### Scatterplot

Dependent Variable: LDR



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LDR



**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.1387	77.8202	56.5041	7.51134	120
Std. Predicted Value	-1.513	2.838	.000	1.000	120
Standard Error of Predicted Value	.971	4.520	1.565	.566	120
Adjusted Predicted Value	44.7707	77.9932	56.5856	7.62295	120
Residual	-16.36463	14.72689	.00000	6.71020	120
Std. Residual	-2.376	2.139	.000	.974	120
Stud. Residual	-2.786	2.177	-.005	1.010	120
Deleted Residual	-25.42640	15.25429	-.08148	7.26588	120
Stud. Deleted Residual	-2.874	2.214	-.006	1.017	120
Mahal. Distance	1.375	50.275	5.950	6.427	120
Cook's Distance	.000	.839	.013	.077	120
Centered Leverage Value	.012	.422	.050	.054	120

a. Dependent Variable: LDR

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.71019519
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.054
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.30231
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	52
Z	-1.650
Asymp. Sig. (2-tailed)	.099

a. Median

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6714.016	6	1119.003	23.599	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5358.180	113	47.418		
	Total	12072.195	119			

a. Predictors: (Constant), TIPE.BANK, KURS, Pert.DPK, INFLASI, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	176.154	18.050		9.759	.000		
	CAR	-3.701	.407	-.843	-9.104	.000	.458	2.185
	NPL	-.495	.249	-.215	-1.993	.049	.336	2.974
	Pert.DPK	.052	.162	.021	.319	.750	.951	1.051
	INFLASI	-.553	.192	-.218	-2.877	.005	.684	1.461
	KURS	-.003	.001	-.175	-2.191	.030	.616	1.623
	TIPE.BANK	-8.088	1.952	-.403	-4.144	.000	.415	2.410

a. Dependent Variable: LDR